

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila (Hasbullah 2015:5). Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya. Sesuai dengan Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dengan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Hal itu sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, di jelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Masalah nilai-nilai moral ini juga telah mendapat perhatian banyak peneliti dijelaskan diantaranya krisis moral dan etika ,berbagai persoalan dan kerusakan yang saat ini sesungguhnya disebabkan oleh kondisi moral dan etika masyarakat yang sudah mengalami kemerosotan. Pendidikan moral bertujuan agar menghasilkan individu yang mengerti akan mengerti nilai – nilai moral serta dapat melakukannya sesuai dengan ajaran moral.

Pada umumnya para orang tua siswa sangat setuju dengan peran guru dalam menyisipkan pendidikan nilai, etika, moral dan sopan santun, tentunya orang tua siswa akan merespon positif artinya setuju sepenuhnya. Hal ini dapat dipahami bahwa tingkah laku anak manusia dikendalikan oleh aturan-aturan tertentu (*regulated behavior*). Dapat dikatakan bahwa peran guru sangatlah penting dalam menentukan sejauh mana sikap siswa dalam bertingkah laku sebagai bagian dari masyarakat, apakah sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat ataukah tidak.

Di sekolah sebagai pendidik atau pengajar, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Sebagai pengajar dan pendidik guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber

daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.

Salah satu hal yang penting dalam mewujudkan, pendidikan yang berkualitas salah satunya adalah guru (Hasbullah 2015:4) “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dan proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Usman, 2002:17 dalam Amirudin 2013:3). Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan aktif dalam menempatkan peranannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan juga sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan hal itu, guru memiliki peran yang sangat unik dan kompleks di dalam proses pembelajaran untuk mengantarkan peserta didik ke taraf yang dicita-citakan sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Mata Pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri. Untuk itu peran guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi harus memberikan pendekatan-pendekatan yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat.

Pada saat guru mengajar di dalam kelas tentunya perilaku siswa dapat di kontrol dengan baik, tetapi ada sebagian dari siswa yang lain perilakunya tidak dapat di kontrol, misalnya mereka sering mengobrol saat guru menerangkan materi pembelajaran, atau mereka tidak mendengarkan perkataan dari guru, istilahnya yang sering dikatakan oleh guru adalah “masuk kuping kiri keluar kuping kanan”, inilah yang harus dibenahi secara perlahan-lahan, baik oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan maupun oleh guru-guru mata pelajaran yang lain.

Hal ini tentunya bukan hanya dialami oleh guru PPKn saja, melainkan oleh guru-guru yang lain, dalam menangani siswa yang sulit diatur merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk merubah pola perilaku siswa tersebut menjadi lebih baik khususnya bagi guru PPKn.

Lalu apakah cukup hanya dengan menasehati atau memberikan ceramah mengenai moral dapat merubah perilaku moral siswa, tentunya jawaban ini masih belum bisa dipastikan secara utuh, karena banyak faktor yang mempengaruhi pola karakter dan perilaku moral anak dari tiga lingkungan utama yakni: lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya. Anak memiliki naluri dan keyakinan masih lemah serta kepekaan moral yang kurang, hal ini membuat anak mengalami hambatan dalam bertindak sebagai kesadaran moral. Kesadaran moral atau kesadaran etis pada perkembangannya memerlukan pendidikan berupa teladan, penyuluhan dan bimbingan, akan berfungsi sebagai tindakan konkret untuk memberi putusan terhadap tindakan tertentu tentang baik-buruknya.

Masalah-masalah moral yang terjadi sekarang jauh lebih kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah moral yang terjadi pada masa-masa sebelumnya. Maraknya isu-isu moral dikalangan remaja seperti meningkatkannya pemberontakan remaja atau dekadensi etika atau sopan santun pelajar, meningkatnya ketidakjujuran, seperti suka membolos, menyontek, tawuran sekolah, berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan terhadap figure-figur yang berwenang, dan lain-lain sudah menjadi masalah *social* yang sampai saat ini belum dapat di atas secara tuntas, dan ini adalah salah satu faktor utama permasalahan Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan berbagai upaya untuk membentuk moralitas siswa, upaya tersebut yaitu guru PPKn harus berusaha agar siswanya mempunyai sikap yang baik, kecerdasan yang tinggi serta keterampilan yang bermanfaat, oleh karena itu guru PPKn harus memanfaatkan sebagai fungsinya sebagai penuntun moral, sikap serta memberi dorongan kearah yang lebih baik (Melati 2016:67).

Dapat dikatakan bahwa peran guru sangatlah penting dalam menentukan sejauh mana sikap peserta didik dalam bertingkah laku sebagai bagian dari masyarakat, apakah sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat ataukah tidak. Di sekolah sebagai Pendidik atau pengajar, guru merupakan sala satu faktor penentu keberhasilan sikap upaya pendidikan. Sebagai pengajar dan pendidik guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Karakter peserta didik sangat penting bagi pengembangan kecerdasan moral anak yang dilakukan di sekolah dan diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Masalah kecerdasan moral peserta

didik menjadi sangat penting bagi orang tua dan sekolah karena bisa menjadi sebuah citra bagi sebuah sekolah dan peserta didik itu sendiri.

Peran guru dalam membentuk moral Siswa di SMPN 2 Tanjung Morawa di harapkan mampu memahami keadaan jiwa peserta didiknya dan dapat membantunya dalam mengatasi berbagai masalah uraian diatas, berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul ” **Kajian Tentang Upaya Guru PPKn Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa Di SMPN 2 Tanjung Morawa.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah menentukan dan menetapkan suatu yang harus dipecahkan, mengingat dalam suatu penelitian banyak ditemukan permasalahan, maka harus diberi penyelesaian. Agar penelitian ini menjadi terarah dan jelas tujuannya maka perlu dipaparkan identifikasi masalahnya, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya guru PKn dalam membina moral siswa
2. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membina moral siswa
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru PKn dalam membina moral siswa
4. Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi merosotnya moral siswa
6. Siswa masih mementingkan kepribadian sendiri

1.3 Batasan Masalah

Pembahasan Batasan Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Batasan Masalah penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas.

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Upaya Guru PPKn Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa Di SMPN 2 Tanjung Morawa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pernyataan diatas kiranya jelas bahwa upaya untuk membentuk moralitas siswa, upaya tersebut yaitu guru PPKn harus berusaha agar siswa siswanya mempunyai sikap yang baik, kecerdasan yang tinggi serta keterampilan yang bermanfaat, oleh karena itu guru PPKn harus memanfaatkan sebagai fungsinya sebagai penuntun moral, sikap serta memberi dorongan kearah yang lebih baik (Melati 2016:67).

Sehingga Dengan Demikian Akan Memunculkan Rumusan Masalah Sebagai Berikut:

1. Apa Upaya Guru PPKn Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa Di SMPN 2 Tanjung Morawa?

2. Apa Kendala yang mempengaruhi Upaya Guru PPKn Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa Di SMPN 2 Tanjung Morawa?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum penelitian ini yaitu untuk membahas Upaya Guru PPKn Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa Di SMPN 2 Tanjung Morawa. Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja upaya Guru PPKn Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa Di SMPN 2 Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang mempengaruhi dalam perkembangan kecerdasan moral di SMPN 2 Tanjung Morawa.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan, Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti yang lain yang ingin mengembangkan dunia dan ilmu pengetahuan, dan untuk sekolah dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya guru ppkn dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa.